

BAB II

EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN LALU DAN CAPAIAN

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN

2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

2.1.1 Aspek Geografis dan Demografi

2.1.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

1. Luas dan Batas Administrasi

Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan luas 48.039,14 Km² memiliki batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara Laut Jawa, sebelah Timur Selat Bali, sebelah Selatan Samudera Hindia, dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar wilayah Jawa Timur terdiri dari 90% wilayah daratan dan 10% wilayah Kepulauan termasuk Madura. Secara administratif berdasarkan Permendagri No. 18 Tahun 2013 tentang Buku Induk Kode Wilayah, Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota (29 Kabupaten dan 9 Kota) yang mempunyai 664 Kecamatan dengan 783 Kelurahan dan 7.722 Desa.

Tabel 2.1

Jumlah Kecamatan dan Desa pada masing – masing

Kabupaten/Kota se Jawa Timur Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa		
		Kelurahan	Desa	Jumlah
Kabupaten				
01. Pacitan	12	5	166	171
02. Ponorogo	21	26	281	307
03. Trenggalek	14	5	152	157
04. Tulungagung	19	14	257	271
05. Blitar	22	28	220	248
06. Kediri	26	1	343	344
07. Malang	33	12	378	390
08. Lumajang	21	7	198	205
09. Jember	31	22	226	248
10. Banyuwangi	24	28	189	217
11. Bondowoso	23	10	209	219
12. Situbondo	17	4	132	136
13. Probolinggo	24	5	325	330
14. Pasuruan	24	24	341	365
15. Sidoarjo	18	31	322	353
16. Mojokerto	18	5	299	304
17. Jombang	21	4	302	306
18. Nganjuk	20	20	264	284
19. Madiun	15	8	198	206
20. Magetan	18	28	207	235
21. Ngawi	19	4	213	217
22. Bojonegoro	28	11	419	430
23. Tuban	20	17	311	328
24. Lamongan	27	12	462	474
25. Gresik	18	26	330	356
26. Bangkalan	18	8	273	281
27. Sampang	14	6	180	186
28. Pamekasan	13	11	178	189
29. Sumenep	27	4	328	332

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa		
		Kelurahan	Desa	Jumlah
9Kota				
30. Kediri	3	46	0	46
31. Blitar	3	21	0	21
32. Malang	5	57	0	57
33. Probolinggo	5	29	0	29
34. Pasuruan	4	34	0	34
35. Mojokerto	2	18	0	18
36. Madiun	3	27	0	27
37. Surabaya	31	160	0	160
38. Batu	3	5	19	24

Sumber: Permendagri Nomor 18 Tahun 2013

Dalam konstelasi wilayah yang lebih besar, provinsi Jawa Timur terletak di wilayah Timur pulau Jawa. Batas wilayah provinsi Jawa Timur di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka, Samudera Indonesia, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

2. Letak dan Kondisi Geografis

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa (selain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta). Provinsi Jawa Timur secara astronomis terletak antara 111°0'-114°4' Bujur Timur dan 7°12'-8°48' Lintang Selatan. Jawa Timur dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura.

Panjang bentangan Barat-Timur Provinsi Jawa Timur sekitar 400 kilometer dan lebar bentangan utara-selatan sekitar 200 kilometer. Jawa Timur memiliki wilayah kepulauan yang terdiri dari pulau bernama sebanyak 232 pulau, pulau tanpa nama sebanyak 55 sehingga total keseluruhan pulau kecil yang dimiliki Provinsi Jawa Timur sebanyak 287 pulau (Sumber : Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 2004). Pulau Madura adalah pulau terbesar di Jawa Timur, di sebelah timur Pulau Madura terdapat gugusan pulau, paling timur adalah Kepulauan Kangean, dan paling utara adalah Kepulauan Masalembu. Pulau Bawean berada sekitar 150 kilometer sebelah utara pulau Jawa, sedangkan bagian selatan meliputi pulau Nusa Barung, Sempu, Sekel dan Panehan.

Kondisi kawasan pada Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 4 aspek antara lain kondisi kawasan tertinggal, kondisi kawasan pesisir, kondisi kawasan pegunungan dan kondisi kawasan kepulauan.

a. Kondisi Daerah Tertinggal

Daerah Tertinggal adalah Daerah Kabupaten yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional. Penentuan daerah tertinggal menggunakan 6 (enam) kriteria dasar, yaitu: Perekonomian masyarakat, Sumberdaya manusia, Infrastruktur, Kemampuan keuangan lokal, Aksesibilitas, dan Karakteristik daerah.

Meskipun daerah tertinggal identik dengan kemiskinan, namun pada hakekatnya pembangunan daerah tertinggal berbeda dengan penanggulangan kemiskinan. Hal utama yang membedakannya adalah pada upaya pembangunan, dimana pada pembangunan daerah tertinggal sebagai daerah yang lekat dengan permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik harus ada upaya terencana untuk mengubah wilayah tersebut menjadi daerah yang maju dengan kualitas hidup yang sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Lima Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu; Kab. Pamekasan (59 desa), Sampang (86 desa), Bangkalan (90 desa), Situbondo (17 desa) dan Bondowoso (62 desa) merupakan bagian dari 183 Kabupaten yang diidentifikasi mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan wilayah lainnya yang ditetapkan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor : 393/KEP/PEM/M-PDT/XII/2011 tentang Penetapan Desa Tertinggal di Daerah Tertinggal dan Daerah Tertinggal yang Telah Terentaskan, yang rata-rata mempunyai keterbatasan infrastruktur dan komunikasi, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, serta banyaknya sumberdaya yang belum dikelola secara optimal.

b. Kondisi Kawasan Pesisir

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut, seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat, seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Pesisir bagian utara, selatan dan laut di wilayah Provinsi Jawa Timur mempunyai hamparan hutan mangrove, padang lamun dan ekosistem terumbu karang yang mengelilinginya yang harus dilestarikan. Ketiga ekosistem tersebut memiliki ciri, sifat dan karakter yang berbeda – beda akan tetapi saling terkait satu sama lainnya. Hubungan ketiga ekosistem tersebut adalah mutualistik yaitu di antaranya: mangrove menyediakan makanan/hara bagi padang lamun sedangkan padang lamun memecah/meredam gelombang dari lautan sehingga mangrove tumbuh dengan baik karena mangrove tidak tahan terhadap gelombang yang cukup besar.

Berdasarkan kondisi geografis, wilayah pesisir dan laut Jawa Timur ke arah daratan sebagian besar merupakan pegunungan dan perbukitan sehingga kemiringan wilayah pesisirnya relatif tinggi. Kemiringan rendah (datar) dijumpai pada sebagian kecil wilayah teluk dan lembah. Ke arah laut wilayah pesisir tersusun oleh pasir, tanah padas, batu dan karang dengan kemiringan yang relatif tajam.

c. Kondisi Kawasan Pegunungan

Secara umum wilayah Provinsi Jawa Timur merupakan kawasan subur dengan berbagai jenis tanah seperti Halosen, Pleistosen, Pliosen, Miosen, dan Kwartir yang dipengaruhi adanya gunung berapi dan salah satunya adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa yaitu Gunung Semeru. Jajaran pegunungan di Provinsi Jawa Timur tersebar mulai dari perbatasan di timur dengan adanya Gunung Lawu, Gunung Kelud, Gunung Semeru, Gunung Bromo, Gunung Argopuro, Gunung Ijen.

d. Kondisi Kawasan Kepulauan

Pulau-pulau kecil di Jawa Timur berada dalam wilayah administratif terdiri dari 445 buah pulau yang tersebar di Kabupaten Pacitan (31 pulau), Kabupaten Tulungagung (19 pulau), Kabupaten Blitar (28 pulau), Kabupaten Malang (100 pulau), Kabupaten Situbondo (5 pulau), Kabupaten Sumenep (121 pulau), Kabupaten Gresik (13 pulau), Kabupaten Sampang (1 pulau), Kabupaten Trenggalek (57 pulau), Kabupaten Sidoarjo (4 pulau), Kabupaten Banyuwangi (15 pulau), Kabupaten Jember (50 pulau), dan Kabupaten Probolinggo (1 pulau). Dari beberapa wilayah tersebut kawasan yang memiliki pulau terbanyak adalah Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan struktur fisik dan kondisi geografis, Jawa Timur dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) Bagian Utara dan Madura merupakan daerah yang relatif kurang subur yang berupa pantai, dataran rendah dan pegunungan; (2) Bagian Tengah merupakan daerah yang relatif subur; (3) Bagian Selatan-Barat merupakan pegunungan yang memiliki potensi tambang cukup besar; (4) Bagian Timur pegunungan dan perbukitan yang memiliki potensi perkebunan, hutan dan tambang.

3. Kondisi Topografi

Kondisi topografi Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 2 aspek antara lain :

a. Kemiringan Lereng

Sebagian besar wilayah Jawa Timur mempunyai kemiringan lereng 0-15 % hampir di seluruh dataran rendah Provinsi Jawa Timur, sedangkan untuk kemiringan lereng 15-40% berada pada daerah perbukitan dan pegunungan, kemiringan lereng >40% berada pada daerah pegunungan.

Gambar 2.1
Peta Kemiringan Lereng



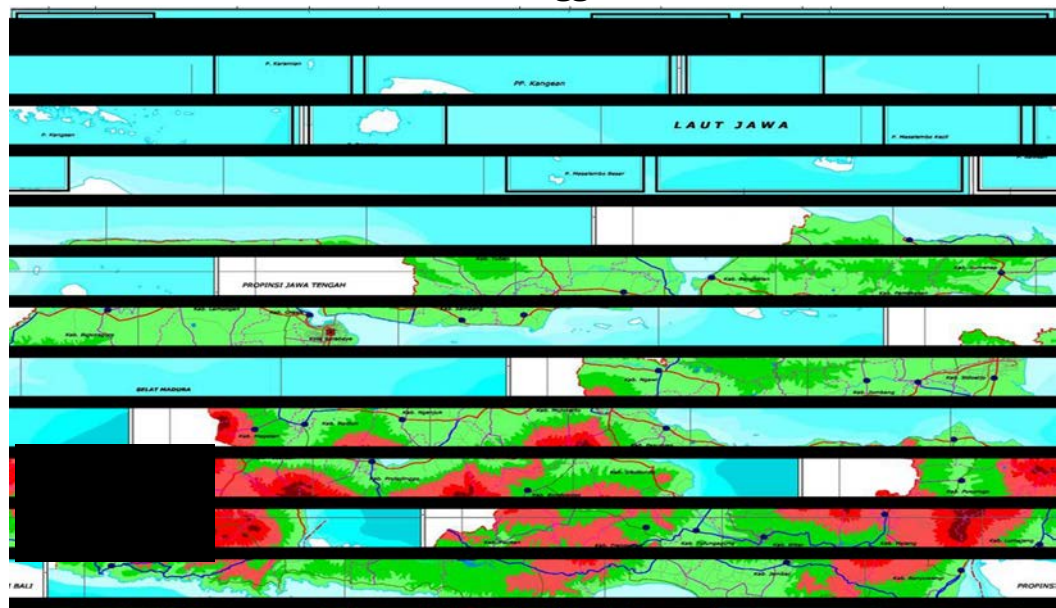
Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

b. Ketinggian Lahan

Secara topografi wilayah daratan Jawa Timur dibedakan menjadi beberapa wilayah ketinggian, yaitu :

- 1) Ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan laut: meliputi 41,39 % dari seluruh luas wilayah dengan topografi relatif datar dan bergelombang.
- 2) Ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan laut: meliputi 36,58 % dari luas wilayah dengan topografi bergelombang dan bergunung.
- 3) Ketinggian 500 – 1000 meter dari permukaan laut: meliputi 9,49 % dari luas wilayah dengan kondisi berbukit.
- 4) Ketinggian lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut : meliputi 12,55 % dari seluruh luas wilayah dengan topografi bergunung dan terjal.

Gambar 2.2
Peta Ketinggian Lahan

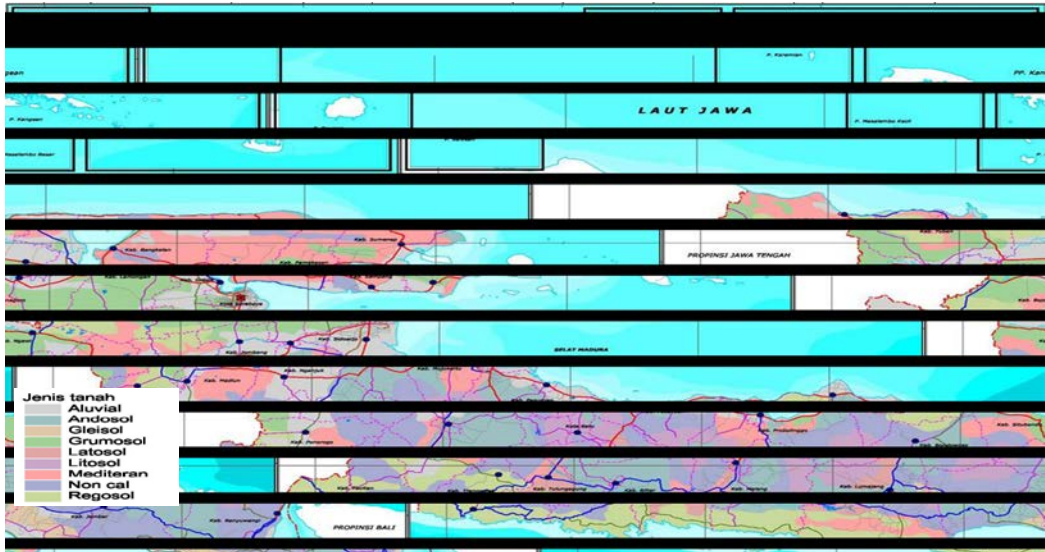


Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

4. Kondisi Geologi

Secara umum wilayah Provinsi Jawa Timur merupakan kawasan subur dengan berbagai jenis tanah seperti Holosen, Pleistosen, Pliosen, Miosen, dan Kwartir yang dipengaruhi adanya gunung berapi. Sekitar 20,60 % luas wilayah yaitu wilayah puncak gunung api dan perbukitan gamping yang mempunyai sifat erosif, sehingga tidak baik untuk dibudidayakan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar wilayah Jawa Timur mempunyai kemiringan tanah 0-15 %, sekitar 65,49 % dari luas wilayah yaitu dataran aluvial antar gunung api sampai delta sungai dan pesisir yang mempunyai tingkat kesuburan tinggi dan dataran aluvial di lajur Kendeng yang subur, sedang dataran aluvial di daerah gamping lajur Rembang dan lajur Pegunungan Selatan cukup subur.

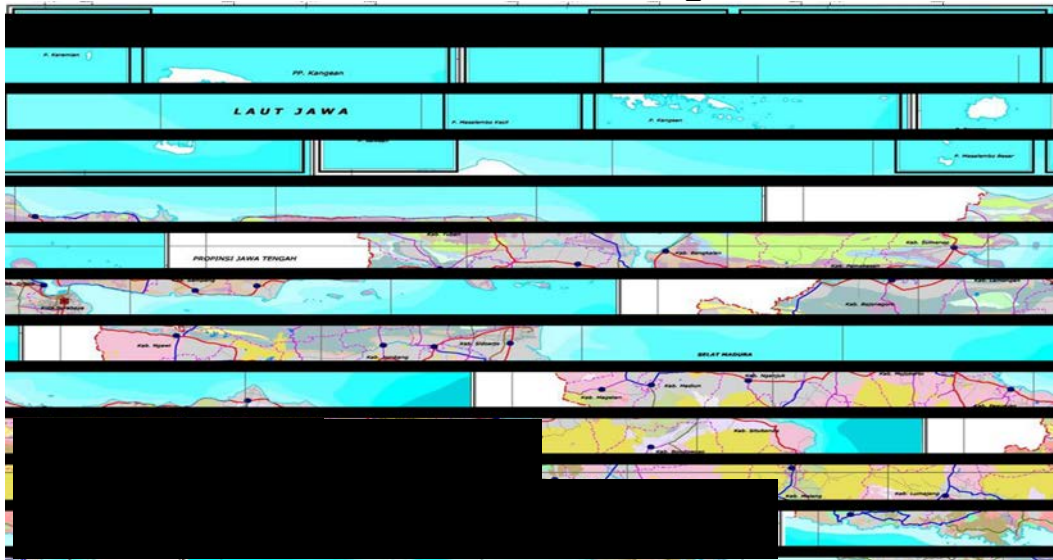
Gambar 2.3
Peta Jenis Tanah



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

Kondisi geologi Jawa Timur yang cukup kaya akan potensi sumberdaya mineral, memiliki sekitar 20 jenis bahan galian yang mendukung sektor industri maupun konstruksi, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat lajur, yaitu: pertama Lajur Rembang terbentuk oleh batu lempung napalan dan batu gamping merupakan cekungan tempat terakumulasinya minyak dan gas bumi; kedua Lajur Kendeng terbentuk batu lempung dan batupasir, potensi lempung, bentonit, gamping; ketiga lajur Gunung Api Tengah terbentuk oleh endapan material gunung api kuartar, potensi bahan galian konstruksi berupa batu pecah, krakal, krikil, pasir, tuf; keempat lajur Pegunungan Selatan terbentuk oleh batu gamping dengan intrusi batuan beku dan aliran lava yang mengalami tekanan, potensi mineral logam, marmer, onyx, batu gamping, bentonit, pospat.

Gambar 2.4
Peta Formasi Geologi



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

5. Kondisi Hidrologi

Secara hidrologi wilayah Provinsi Jawa Timur terdiri dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan meliputi Wilayah Sungai (WS), dan Waduk, sedangkan air tanah berupa mata air. Pembagian WS di meliputi tujuh WS yaitu WS Bengawan Solo, WS Brantas, WS Welang – Rejoso, WS Pekalen – Sampean, WS Baru – Bajulmati, WS Bondoyudo – Bedadung, dan WS Madura.

Provinsi Jawa Timur memiliki 686 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang tercakup dalam wilayah sungai, WS Bengawan Solo memiliki 94 DAS, WS Brantas memiliki 220 DAS, WS Welang – Rejoso memiliki 36 DAS, WS Pekalen – Sampean memiliki 56 DAS, WS Baru – Bajulmati memiliki 60 DAS, WS Bondoyudo – Bedadung memiliki 47 DAS, dan WS Madura memiliki 173 DAS.

Berdasarkan data Pengairan dalam angka dari tahun 2009, 2010, 2011, 2012, luas Catchment Area yang dapat diidentifikasi berdasarkan wilayah sungai, cenderung nilainya tetap.

Tabel 2.2
Luas Catchment Area (Km²) pada Wilayah Sungai di Provinsi Jawa Timur

No	Wilayah Sungai	2009	2010	2011	2012	2013
1	Bengawan Solo	13.070,00	13.070,00	13.070,00	13.070,00	13.070,00
2	Brantas	13.880,00	13.880,00	13.880,00	13.880,00	13.880,00
3	Welang – Rejoso	2.601,00	2.601,00	2.601,00	2.601,00	2.601,00
4	Pekalen – Sampean	3.953,00	3.953,00	3.953,00	3.953,00	3.953,00
5	Baru – Bajulmati	3.675,00	3.675,00	3.675,00	3.675,00	3.675,00
6	Bondoyudo – Bedadung	5.364,00	5.364,00	5.364,00	5.364,00	5.364,00
7	Madura	4.575,00	4.575,00	4.575,00	4.575,00	4.575,00

Sumber : Pengairan dalam angka dari tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

Selain Sungai, sumber daya air yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air adalah waduk-waduk tersebar hampir di seluruh Jawa Timur. Jumlah Waduk yang ada di Jawa Timur berjumlah 89 buah waduk.

Tabel 2.3
Jumlah Waduk, Volume Tampung, Kapasitas Efektif dan Luas Daerah Genangan pada Wilayah Sungai di Provinsi Jawa Timur

No	Wilayah Sungai	2009	2010	2011	2012	2013
1	Bengawan Solo	61 Waduk	61 Waduk	61 Waduk	61 Waduk	61 Waduk
	Volume Tampung (10 ³ m ³)	588.977,63	588.977,63	590.384,63	590.384,63	590.384,63
	KapasitasEfektif (10 ³ m ³)	363.212,80	363.212,80	365.423,80	365.423,80	365.423,80
	Luas Daerah Genangan (km ²)	3.612,79	3.612,79	3.612,79	3.612,79	3.612,79
2	Brantas	21 Waduk	21 Waduk	21 Waduk	21 Waduk	21 Waduk
	Volume Tampung (10 ³ m ³)	459.458,00	459.458,00	459.458,00	475.367,00	475.367,00
	KapasitasEfektif (10 ³ m ³)	412.640,90	412.640,90	412.640,90	435.954,90	435.954,90

No	Wilayah Sungai	2009	2010	2011	2012	2013
	Luas Daerah Genangan (km ²)	2.913,75	2.913,75	2.913,75	2.913,75	2.913,75
3	Welang – Rejoso	-	-	-	-	-
4	Pekalen – Sampean	-	-	-	-	-
5	Baru – Bajulmati	-	-	-	-	-
6	Bondoyudo – Bedadung	-	-	-	-	-
7	Madura	1 Waduk	1 Waduk	1 Waduk	1 Waduk	1 Waduk
	Volume Tampung (10 ³ m ³)	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
	KapasitasEfektif (10 ³ m ³)	7.250,00	7.250,00	7.250,00	7.250,00	7.250,00
	Luas Daerah Genangan (km ²)	2,8	2,8	2,8	2,8	2,8
No	Wilayah Sungai	2009	2010	2011	2012	2013
1	Bengawan Solo	61 Waduk	61 Waduk	61 Waduk	61 Waduk	61 Waduk
	Volume Tampung (10 ³ m ³)	588.977,63	588.977,63	590.384,63	590.384,63	590.384,63
	KapasitasEfektif (10 ³ m ³)	363.212,80	363.212,80	365.423,80	365.423,80	365.423,80
	Luas Daerah Genangan (km ²)	3.612,79	3.612,79	3.612,79	3.612,79	3.612,79
2	Brantas	21 Waduk	21 Waduk	21 Waduk	21 Waduk	21 Waduk
	Volume Tampung (10 ³ m ³)	459.458,00	459.458,00	459.458,00	475.367,00	475.367,00
	KapasitasEfektif (10 ³ m ³)	412.640,90	412.640,90	412.640,90	435.954,90	435.954,90

Sumber : Pengairan dalam angka dari tahun 2009, 2010, 2011, 2012

Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah mata air yang cukup banyak dan tersebar di seluruh Wilayah sungai. Berdasarkan data Pengairan dalam angka dari tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 jumlah mata air yang ada masih tetap tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 4.389 mata air, yang memiliki debit rerata tahunan yang sama yaitu 73,20 m³/detik, serta memiliki volume tahunan 2.308,57 m³.

Tabel 2.4
Jumlah Mata Air, Debit Rerata Tahunan dan Volume Tahunan di Wilayah Sungai UPT PSDAW di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012

No	Wilayah Sungai UPT PSAWS Kabupaten/Kota	Jumlah Mata Air (bh)	Debit Rerata Tahunan (m ³ /detik)	Volume Tahunan (10 ⁶ m ³)
I	BENGAWAN SOLO			
	Madiun			
1	Kabupaten Madiun	114	0,60	18,89
2	Kabupaten Magetan	138	3,12	98,46
3	Kabupaten Ngawi	217	2,68	84,55
4	Kabupaten Ponorogo	428	1,51	47,56
5	Kabupaten Pacitan	140	0,31	9,81
	JUMLAH	1.037	8,22	259,26
	Bengawan Solo			
6	Kabupaten Bojonegoro	46	0,41	12,93
7	Kabupaten Gresik	11	0,57	17,98
8	Kabupaten Tuban	28	0,32	10,06
9	Kabupaten Lamongan	50	0,25	7,88
	JUMLAH	135	1,55	48,85
II	BRANTAS			
	Bango Gedangan			
10	Kab/Kota Malangdan Kota Batu	487	9,80	309,18
11	Kab/Kota Blitar	162	4,45	140,18
12	Kabupaten Tulungagung	76	0,96	30,21
13	Kabupaten Trenggalek	321	0,01	0,19

No	Wilayah Sungai UPT PSAWS Kabupaten/Kota	Jumlah Mata Air (bh)	Debit Rerata Tahunan (m ³ /detik)	Volume Tahunan (10 ⁶ m ³)
	JUMLAH	1.046	15,21	479,76
	Puncu Selodono			
14	Kabupaten Kediri	323	8,27	260,71
15	Kabupaten Nganjuk	112	1,49	47,11
16	Kabupaten Jombang	73	0,98	30,84
	JUMLAH	508	10,74	338,67
	Buntung Paketingan			
17	Kabupaten Sidoarjo	5	0,01	0,16
18	Kabupaten Mojokerto	38	1,98	62,44
19	Kota Surabaya	0	0,00	0,00
	JUMLAH	43	1,99	62,60
III.	WELANG – REJOSO			
	Gembong Pekalen			
20	Kabupaten Pasuruan	292	0,00	0,00
21	Kabupaten Probolinggo	222	6,44	203,09
	JUMLAH	514	6,44	203,09
IV.	PEKALEN – SAMPEAN			
	Sampean Baru			
22	Kabupaten Situbondo	57	3,38	106,56
23	Kabupaten Bondowoso	119	2,24	70,58
	JUMLAH	176	5,62	177
V.	BARU – BAJULMATI			
	Sampean Baru			
24	Kabupaten Banyuwangi	232	11,25	354,78
	JUMLAH	232	11,25	354,78
VI.	BONDOYUDO – BEDADUNG			
	Bondoyudo – Mayang			
25	Kabupaten Lumajang	255	2,15	67,80
26	Kabupaten Jember	315	1,50	47,30
	JUMLAH	570	3,65	115,11
VII.	MADURA			
	Madura			
27	Kabupaten Bangkalan	36	4,20	132,40
28	Kabupaten Sampang	33	1,04	32,86
29	Kabupaten Pamekasan	38	1,70	53,69
30	Kabupaten Sumenep	21	1,60	50,38
	JUMLAH	128	8,54	269,33
	Total Jawa Timur	4.389	73,20	2.308,57

Sumber :Pengairan dalam angka dari tahun 2008, 2009, 2011, 2012

6. Kondisi Klimatologi

Kondisi Iklim Provinsi Jawa Timur secara umum termasuk iklim tropis yang mengenal 2 (dua) perubahan putaran musim, yaitu musim Kemarau (Mei-Oktober) dan musim Penghujan (Nopember-sampai sekitar bulan April). Hingga bulan Desember seluruh wilayah di Jawa Timur sudah memasuki musim penghujan. Hampir setiap hari hujan mengguyur semua wilayah dengan intensitas ringan hingga lebat.

Jika ditinjau dari kondisi suhu udara, pada tahun 2012 di

Provinsi Jawa Timur suhu udara maksimum mencapai 35,4 derajat Celcius dan suhu udara minimum 20,6 derajat Celcius. Kecepatan angin maksimum mencapai 16 knots yang terjadi pada bulan Maret. Jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Januari dengan curah hujan sebesar 445,9 mm.

Tabel 2.5
Keadaan Cuaca Bulanan Tahun 2012

Bulan	Temperatur - Max (°C)	Temperatur - Min (°C)	Jumlah Curah Hujan (mm)	Kecepatan Angin Maksimum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	34,6	23,5	445,9	15
Februari	33,6	23,1	61,0	11
Maret	32,7	22,8	210,9	16
April	33,4	24,1	140,8	12
Mei	32,7	22,7	114,0	12
Juni	32,0	21,5	67,7	13
Juli	32,4	20,6	-	13
Agustus	33,1	20,6	-	14
September	33,4	20,6	-	14
Oktober	35,1	23,5	2,1	14
November	35,4	24,6	58,0	13
Desember	34,3	22,4	171	12

Sumber : Stasiun Meteorologi Klas I Juanda, Surabaya tahun 2013

7. Penggunaan Lahan

Secara umum wilayah Provinsi Jawa Timur dapat dibagi 2 bagian besar, tutupan lahan lindung dan lahan budidaya. Kawasan lindung memiliki luas kurang lebih 578.374 Ha atau sekitar 12,10% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur, termasuk di dalamnya kawasan lindung mutlak di mana terdapat cagar alam seluas kurang lebih 10.958 Ha, suaka margasatwa seluas kurang lebih 18.009 Ha, taman nasional seluas kurang lebih 176.696 Ha, taman hutan raya seluas kurang lebih 27.868,3 Ha serta taman wisata alam seluas kurang lebih 298 Ha (SK Menteri Kehutanan Nomor 395/Menhut-II/2011).

Tabel 2.6
Penggunaan Lahan Eksisting Provinsi Jawa Timur

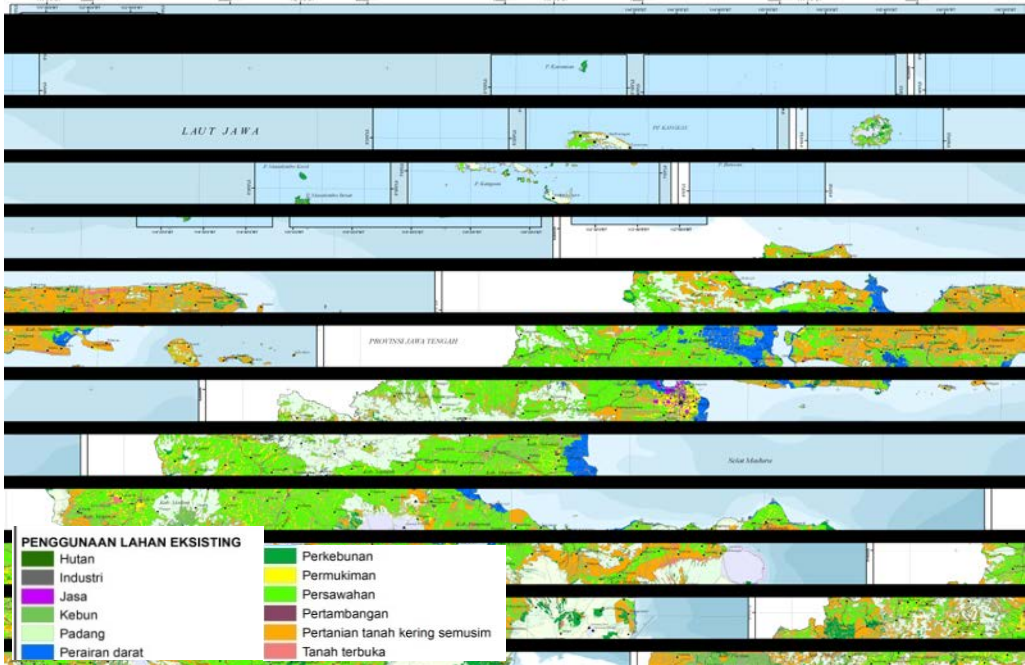
No.	Penggunaan Lahan	Eksisting (Ha)	Prosentase (%)
A.	KAWASAN LINDUNG	578.571,30	12,11
1	Hutan Lindung	344.742,00	7,21
2	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam	233.829,30	4,90
	1) Suaka Margasatwa	18.009,00	0,38
	2) Cagar Alam	10.958,00	0,23
	3) Taman Nasional	176.696,00	3,70
	4) Taman Hutan Raya	27.868,30	0,58
	5) Taman Wisata Alam	298,00	0,01
B.	KAWASAN BUDIDAYA	4.201.403,70	87,89
1	Kawasan Hutan Produksi	782.772,00	16,38
2	Kawasan Hutan Rakyat	361.570,30	7,56
3	Kawasan Pertanian	2.020.490,71	42,27

No.	Penggunaan Lahan	Eksisting (Ha)	Prosentase (%)
	1) Pertanian Lahan Basah	911.863,00	19,08
	2) Pertanian lahan kering/ tegalan/kebun campur	1.108.627,71	23,19
4	Kawasan Perkebunan	359.481,00	7,52
5	Kawasan Industri	7.403,80	0,15
6	Kawasan Pemukiman	595.255,00	12,45
7	Lainnya	74.430,89	1,56
TOTAL		4.779.975,00	100,00

Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

Adapun, penggunaan lahan budidaya adalah seluas kurang lebih 4.201.403,70 Ha atau 87,90% dari luas wilayah provinsi Jawa Timur. Gambaran perubahan proporsi penggunaan lahan di Jawa Timur menunjukkan kecenderungan menurunnya luas wilayah pertanian. Pertanian lahan basah memiliki luas kurang lebih 911.863 Ha atau 19,08% dari luas wilayah provinsi Jawa Timur. Penggunaan lahan kawasan terbangun dikendalikan agar tidak mengkonversi luas pertanian lahan basah, terutama sawah irigasi teknis.

Gambar 2.5
Peta Penggunaan Lahan Eksisting Provinsi Jawa Timur



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

2.1.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

1. Pertanian

Potensi Pertanian Berdasarkan Perda Jawa Timur No 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Luas eksisting kawasan pertanian sebesar 2.020.491,71 ha dengan rincian pertanian lahan basah sebesar 911.863 ha dan pertanian lahan kering/tegalan/kebun campur sebesar 1.108.627,71 ha.

Rencana penggunaan lahan untuk pertanian lahan basah berupa Sawah beririgasi teknis dengan luas sekurang-kurangnya 957.239 Ha atau 20,03% dari luas Jawa Timur dengan peningkatan

jaringan irigasi semi teknis dan sederhana menjadi irigasi teknis yang tersebar di masing-masing wilayah sungai.

Rencana pengembangan pertanian lahan kering di wilayah Provinsi Jawa Timur ditetapkan dengan luas sekurang-kurangnya 849.033 Ha atau 17,76% dari luas Jawa Timur yang diarahkan pada daerah-daerah yang belum terlayani oleh jaringan irigasi.

Untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional dan kebutuhan pangan Provinsi Jawa Timur, perlu dilakukan perlindungan terhadap lahan pertanian pangan sehingga dapat menjamin ketersediaan pangan. Berdasarkan hal tersebut provinsi Jawa Timur menetapkan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) di Jawa Timur Seluas kurang lebih 1.017.549,72 Ha dengan rincian lahan basah seluas 802.357,9 Ha dan lahan kering seluas 215,191.83 Ha.

Gambar 2.6
Peta Peruntukan Pertanian Pangan Lahan Basah dan Kering
Provinsi Jawa Timur



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

Berdasarkan total luas lahan sawah, provinsi Jawa Timur mampu memproduksi tanaman pangan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.7
Produksi Padi, Jagung dan Kedelai
Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

Tahun	Produksi (Ton)		
	Padi	Jagung	Kedelai
2009	11.259.085	5.266.720	355.099
2010	11.643.773	5.587.318	339.491
2011	10.576.543	5.443.705	366.999
2012	12.198.707	6.295.301	361.986
2013	12.144.973	5.741.833	337.283

Sumber : BPS Jawa Timur dan Dinas Pertanian

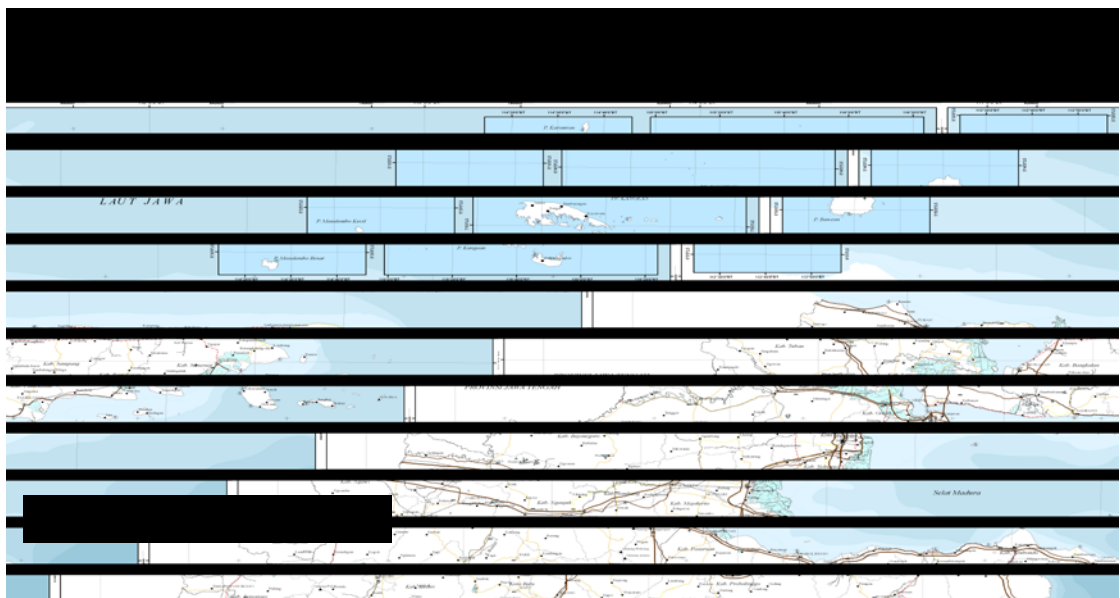
2. Perikanan

Potensi Perikanan Provinsi Jawa Timur pada dasarnya adalah pengembangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan pengelolaan serta pemasaran hasil perikanan yang dikemas dalam sebuah sistem minapolitan. Pengembangan kawasan perikanan tangkap di Jawa Timur memiliki prospek yang bagus, didukung oleh pengembangan pelabuhan perikanan Brondong yang terletak di Pantai Utara Jawa Timur, pengembangan pelabuhan perikanan Muncar di Kabupaten Banyuwangi, dan Prigi di Kabupaten Trenggalek.

Pengembangan kawasan peruntukan perikanan budidaya terdiri dari perikanan budidaya air payau, perikanan budidaya air tawar, dan perikanan budidaya air laut. Sektor perikanan budidaya air payau berada pada kawasan Ujung Pangkah dan Panceng di Kabupaten Gresik, serta Sedati di Kabupaten Sidoarjo dengan komoditas ikan bandeng dan garam. Sedangkan potensi garam yang merupakan salah satu potensi budidaya air payau berada pada Kabupaten Bangkalan, Gresik, Lamongan, Pamekasan, Pasuruan, Probolinggo, Sampang, Sumenep, Tuban, serta Kota Pasuruan, dan Surabaya.

Perikanan budidaya air tawar berada pada Kabupaten Bojonegoro, Lamongan, Magetan, Malang, Blitar, Trenggalek, Tulungagung, Jember, dan Banyuwangi. Perikanan budidaya air laut tersebar pada wilayah pesisir seperti adanya sentra pengembangan ikan laut di bagian pantai utara Jawa Timur.

Gambar 2.7
Peta Peruntukan Perikanan Budidaya Air Payau Provinsi Jawa Timur



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

Berdasarkan total luasan kawasan peruntukan perikanan budidaya dan hasil perikanan tangkap, Provinsi Jawa Timur mampu mencapai produksi perikanan sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 2.8
Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya
Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

Tahun	Perikanan tangkap (Ton)		Perikanan Budidaya (Ton)		
	Perikanan Laut	Perairan Umum	Tawar (Kolam)	Payau (Tambak)	Asin (Laut)
2009	395.511,0	12.064,9	42.716,1	73.124,7	339.487,5
2010	338.915,2	13.859,5	65.125,0	118.651,3	516.586,3
2011	362.621,6	13.202,3	90.842,5	130.401,7	549.311,1
2012	367.921,2	13.881,5	110.269,2	170.433,8	563.087,4
2013	372.377,1	13.840,6	119.738,6	165.999,6	579.767,3

Sumber : BPS Jawa Timur dan Dinas Perikanan

3. Pertambangan

Potensi Pertambangan di Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi potensi pertambangan mineral (logam, bukan logam, batuan dan batubara), potensi pertambangan minyak dan gas bumi dan potensi panas bumi.

a. Potensi Mineral Logam

Mineral logam yang banyak terdapat di Provinsi Jawa Timur adalah pasir besi dan mangaan disamping itu juga logam emas, tembaga serta unsur logam Au, Ag, Cu dan Zn, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.9
Potensi Mineral Logam di Provinsi Jawa Timur

No	Mineral	Volume (Ton)	Luas (Ha)
1	Besi	14.690,25	--
2	Emas	2.893.060,00	7.982,72
3	Mangaan	143.598.428,30	4.901,28
4	Pasir Besi	735.608.023,23	10.412,15
5	Pirit	--	410,00
6	Seng	--	30,00
7	Tembaga	449.065,58	2.420,64
8	Unsur logam Au, Ag,Cu dan Zn	191.250,00	0,02
9	Nikel	--	--
10	Timah Hitam	--	--
11	Timah Putih	--	--
12	Galena	--	--

Sumber : Dinas ESDM Prov Jatim, 2013

b. Potensi Mineral Bukan Logam

Mineral bukan logam yang banyak terdapat di Provinsi Jawa Timur adalah dolomit, pasir kuarsa dan fosfat, disamping itu mempunyai potensi mineral bukan logam yang

lain seperti yodium, belerang, zeolit, kaolin, feldspar, bentonit, gipsum, kalsit, rijang, pirofilit, dan oker, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.10
Potensi Mineral Bukan Logam di Provinsi Jawa Timur

No	Mineral	Volume (Ton)	Luas (Ha)
1	Pasir Kuarsa	160.142.617.685,15	11.236,46
2	Yodium	--	--
3	Belerang	--	--
4	Fosfat	5.009.379.180,13	10.018,70
5	Zeolit	23.317.364,28	440,35
6	Kaolin	36.799.533,89	1.166,29
7	Feldspar	674.772.656,75	7.761,15
8	Bentonit	483.725.682,50	8.927,38
9	Gipsum	4.964.426,00	375,84
10	Dolomit	219.218.098.792,28	36.480,36
11	Kalsit	17.268.934,44	2.275,24
12	Rijang	4.682,88	60,00
13	Pirofilit	149.364.202,00	1.961,93
14	Oker	390.000,00	300,00

Sumber : Dinas ESDM Prov Jatim, 2013

c. Potensi Batuan

Potensi batuan yang banyak terdapat di Provinsi Jawa Timur adalah batuan gamping dan andesit, disamping itu juga mempunyai potensi batuan trass, marmer, tanah liat, tanah urug, opal, kalsedon, diorit, pasir, sirtu, onyx, toseki, breksi, jasper dan tuff, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.11
Potensi Batuan di Provinsi Jawa Timur

No	Mineral	Volume (Ton)	Luas (Ha)
1	Andesit	160.450.662.965,00	117.133,52
2	Breksi	1.124.178.000,00	641,20
3	Diorit	113.717.791,00	147,44
4	Gamping	176.058.656.546,66	1.586.149,50
5	Marmer	1.049.670.364,00	1.247,25
6	Onyx	6.148.312,50	368,00
7	Opal dan Kalsedon	--	23,90
8	Pasir	8.463.742.487,70	157.732,95
9	Sirtu	174.509.135,95	13.875,77
10	Tanah Liat	6.447.431.320,77	179.550,64
11	Tanah Urug	414.715.482,80	157.956,65
12	Trass	21.005.722.573,21	38.201,26
13	Tuff	2.766.182.800,00	1.419,00
14	Toseki	--	--
15	Jasper	--	--

Sumber : Dinas ESDM Prov Jatim, 2013

d. Potensi Batubara

Potensi batubara di Jatim tersebar di tiga kabupaten yaitu Trenggalek, Pacitan dan Tulungagung dengan total potensi

sebesar 6.902.004,35 ton seluas 74,1 Ha, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.12
Potensi Batubara di Provinsi Jawa Timur

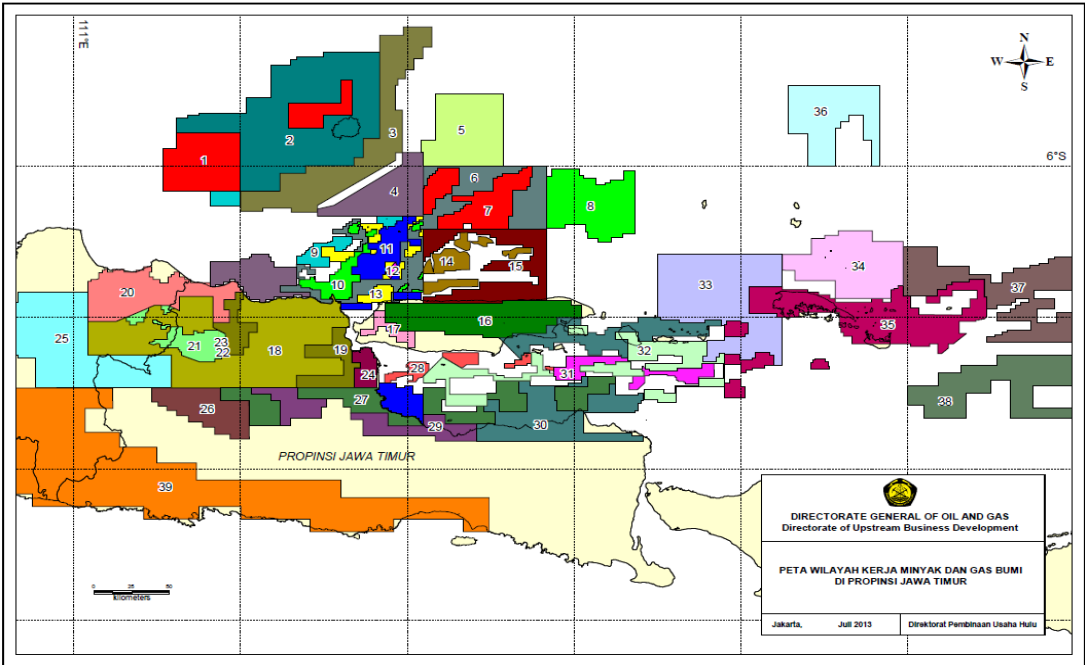
No	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Kab./Kota	Volume (Ton)	Luas (Ha)
A. Kab. Trenggalek					
1	Gemaharjo	Watulimo	Trenggalek	6.500.000,00	72,00
B. Kab. Tulungagung					
1	--	Besuki	Tulungagung	842,00	2,10
C. Kab. Pacitan					
1	Jatigunung	Tulakan	Pacitan	401.162,35	--
2	Gasang	Tulakan	Pacitan		
3	Kalikuning	Tulakan	Pacitan		
4	Ketepung	Kebonagung	Pacitan		
5	Mendolo Kidul	Punung	Pacitan		

Sumber : Dinas ESDM Prov Jatim, 2013

e. Potensi Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

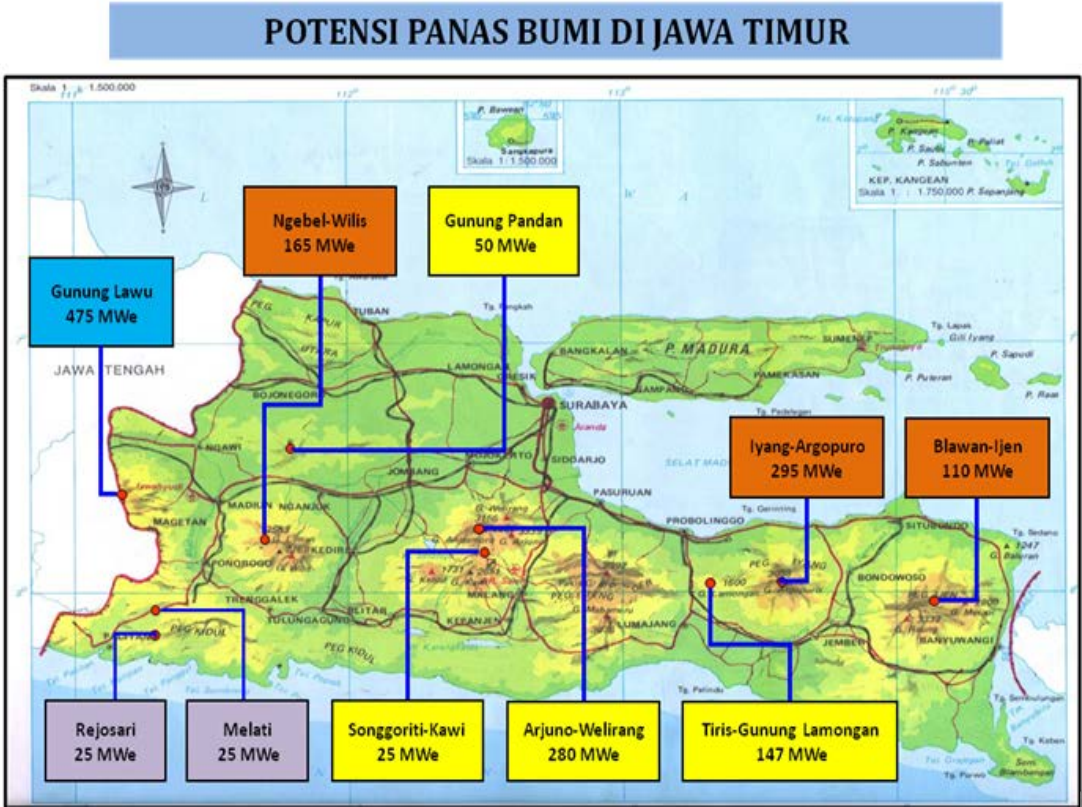
Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki potensi pertambangan migas yang cukup potensial, dimana cadangan migas yang telah terbukti maupun yang masih terduga masih sangat besar. Jawa Timur menduduki posisi peringkat ke-3 (tiga) sebagai daerah penghasil pertambangan migas setelah Riau dan Kalimantan Timur. Di wilayah Jawa Timur terdapat 39 blok migas, yang berstatus Produksi sebanyak 13 (tiga belas) Wilayah Kerja, status eksplorasi sebanyak 23 (dua puluh tiga) Wilayah Kerja dan status development sebanyak 3 (tiga) Wilayah Kerja.

Gambar 2.8
Peta Peruntukan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
Provinsi Jawa Timur



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

Gambar 2.9



Sumber : Dinas ESDM Prov Jatim, 2013

Tabel 2.13
Potensi Panas Bumi di Provinsi Jawa Timur

No.	LAPANGAN	POTENSI (MWe)	KABUPATEN / KOTA	KETERANGAN
1	Arjuno - Welirang	280	Kab. Mojokerto, Kab. Pasuruan dan Kab. Malang	Survei Pendahuluan Geologi, Geokimia dan Geofisika oleh Badan Geologi Tahun 2010 dan Survei Magnetotellurik (MT) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2012
2	Tiris - Gunung Lamongan	147	Kab. Probolinggo dan Kab. Lumajang	Survei Pendahuluan Geologi, Geokimia dan Geofisika oleh Pemerintah Provinsi Jatim Tahun 2013
3	Songgoriti - Kawi	25	Kota Batu dan Kab. Malang	Survei Pendahuluan Geologi, Geokimia, Geofisika dan MT oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2012
4	Gunung Pandan	50	Kab. Madiun dan Kab. Bojonegoro	Survei Pendahuluan Geologi, Geokimia, Geofisika dan MT oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2012
5	Melati	25	Kab. Pacitan	Open Field
6	Rejosari	25	Kab. Pacitan	Open Field
7	Gunung Lawu	475	Kab. Karanganyar Prov. Jawa Tengah, Kab. Magetan Prov. Jawa Timur	Lintas Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur (kewenangan Pusat). Status saat ini telah ditetapkan sebagai WKP oleh Menteri ESDM

No.	LAPANGAN	POTENSI (MWe)	KABUPATEN / KOTA	KETERANGAN
8	Ngebel - Wilis	165	Kab. Ponorogo dan Kab. Madiun	Pengembang : PT. Bakrie Dharmakarya Energy
9	Blawan - Ijen	110	Kab. Bondowoso, Kab. Banyuwangi dan Kab. Situbondo	Pengembang : PT. Medco Cahaya Geothermal
10	Iyang - Argopuro	295	Kab. Probolinggo dan Kab. Lumajang	Pengembang : PT. Pertamina Geothermal Energy
11	Gunung Wilis	-	Kab. Ponorogo, Kab. Madiun, Kab. Nganjuk, Kab. Kediri, Kab. Tulungagung dan Kab. Trenggalek	Status : Penugasan Survey Pendahuluan Panasbumi kepada PT. MRI Energy
12	Pegunungan Bromo - Tengger	-	Kab. Pasuruan, Kab. Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Malang dan Kota Malang	Status : Penawaran Survey Pendahuluan Panasbumi kepada Badan Usaha
13	Potensi yang belum teridentifikasi	-	--	Daerah yang diperkirakan mempunyai potensi energi Panasbumi dan belum dilakukan inventarisasi antara lain : Kawasan G. Kelud, Pulau Bawean dan Kec. Parengan – Kec. Rengel Kab. Tuban

Sumber : Dinas ESDM Prov Jatim, 2013

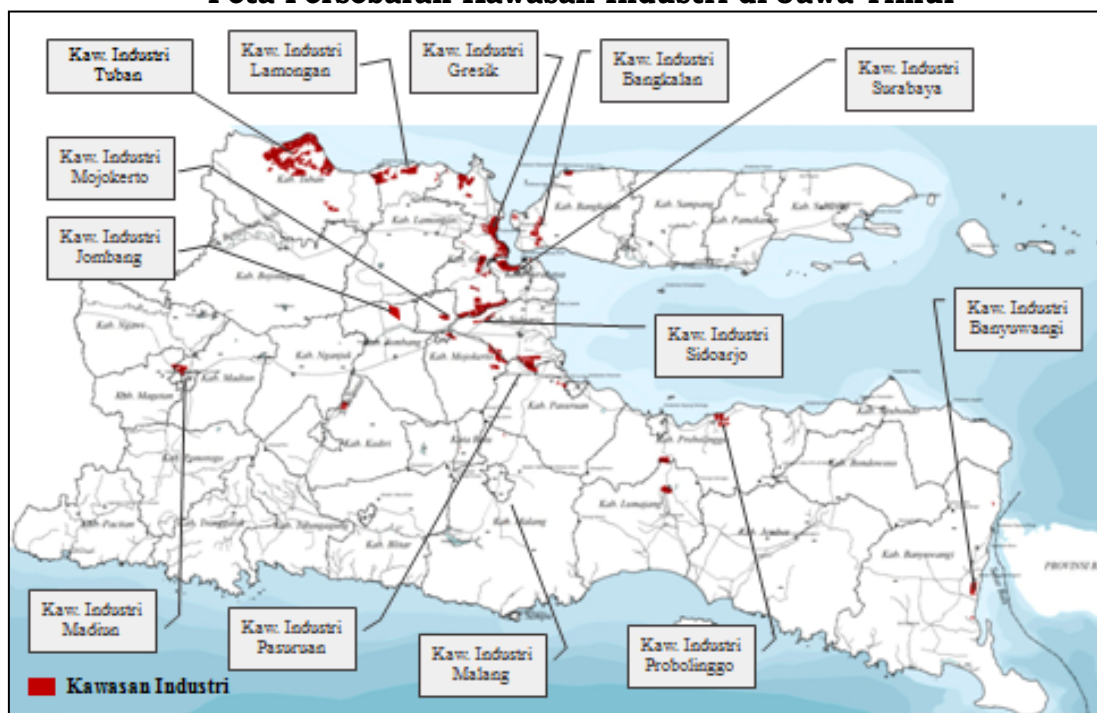
4. Industri

Kawasan peruntukan industri di Provinsi Jawa Timur meliputi: Kawasan industri, Kawasan peruntukan industri di luar kawasan industri, dan sentra industri. Untuk mendorong pertumbuhan wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pada dasarnya setiap daerah akan dikembangkan kawasan industri. Area industrialisasi di Jawa Timur masih terbuka bagi investor, kondisi tersebut dapat ditunjukkan adanya kawasan industri yang berkembang di wilayah pantura dan wilayah selatan Jawa Timur. Sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan adalah industri perikanan, industri manufaktur, industri pertambangan.

Potensi pengembangan kawasan industri baru di Jawa Timur sangat besar terutama di wilayah pantura serta sekitar Surabaya. Meskipun demikian beberapa wilayah lain juga potensial untuk mengembangkan kawasan industri terutama wilayah yang memiliki aksesibilitas laut dan udara besar. Berbagai industri pengolah hasil alam lebih cenderung kewilayah utara Jawa Timur, diantaranya pengembangan kawasan industri Tuban, diarahkan pengembangan diwilayah utara dan selatan sebagai pengembangan industri semen,

dan petrochemical dengan ditunjang oleh adanya pelabuhan, pengembangan kawasan industri Lamongan, diarahkan pengembangan di wilayah utara sebagai pengembangan industri manufaktur, pengalengan ikan, kawasan penunjang kegiatan dilepas pantai (Shorebase), pengembangan kawasan industri Banyuwangi, diarahkan pengembangan di wilayah timur selatan, sebagai pengembangan industri perikanan, pengembangan kawasan industri wilayah selatan, diarahkan di wilayah Kabupaten Jember tepatnya di Puger dan di wilayah Kabupaten Trenggalek tepatnya di Prigi sebagai pengembangan kawasan industri perikanan, pengembangan kawasan industri Madiun, diarahkan sebagai pengembangan industri perkeretaapian dengan melibatkan masyarakat pengrajin, pergudangan, pengembangan kawasan industri Bangkalan, diarahkan sebagai kawasan industri pengolahan, pergudangan.

Gambar 2.10
Peta Persebaran Kawasan Industri di Jawa Timur



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

Pengembangan kawasan industri di Jawa Timur didasarkan pada kecenderungan perkembangan lokasi kawasan industri di Jawa Timur saat ini dan potensi kawasan. Pengembangan kawasan industri skala besar yang berdampak penting terhadap perkembangan wilayah dalam arti berhubungan dengan pangsa pasar ekspor saat ini dikonsentrasikan di sekitar pantai utara Jawa, mulai dari Surabaya, Mojokerto, Gresik, Sidoarjo pada kawasan gerbangkertosusila. Industri kimia dasar berdampak penting

terhadap pembangunan dan perkembangan wilayah, seperti industri semen, farmasi, bahan makanan, serta petro kimia dapat dikonsentrasikan di wilayah Surabaya, Gresik, Mojokerto, Pasuruan, Tuban, dan Lamongan.

5. Pariwisata

Potensi Pariwisata Berdasarkan Perda Jawa Timur No 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, kawasan peruntukan pariwisata di Provinsi Jawa Timur meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya Tarik wisata hasil buatan manusia.

a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam di Provinsi Jawa Timur meliputi:

- Air Terjun Dlundung di Kabupaten Mojokerto;
- Air Terjun Sedudo dan Pemandian Sumber Karya di Kabupaten Nganjuk;
- Air Terjun Madakaripura, Bromo-Ngadisari, dan Pantai Bentar di Kabupaten Probolinggo;
- Air Terjun Watu Ondo di perbatasan Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu;
- Api Abadi di Kabupaten Pamekasan;
- Arak-Arak di Kabupaten Bondowoso;
- Banyuanget, Gua Gong, Gua Tabuhan, dan Pantai Teleng Ria di Kabupaten Pacitan;
- Bukit Bededung dan Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo;
- Coban Glotak, Pantai Balekambang, dan Pantai Ngliyep di Kabupaten Malang;
- Danau Kastoba dan Pantai Labuhan di Pulau Bawean Kabupaten Gresik;
- Grajagan, Pantai Plengkung, Pantai Sukamade, dan Kawah Ijen di Kabupaten Banyuwangi;
- Gua Lowo, Pantai Karanggongso, Pantai Prigi, dan Tirta Jualita di Kabupaten Trenggalek;
- Gua Maharani dan Pantai Tanjung Kodok di Kabupaten Lamongan;
- Gunung Kelud di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri;

- Gunung Wilis di Kabupaten Kediri, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Tulungagung;
- Hutan Bambu, Pantai Watu Godeg, Ranu Bedali, Ranu Klakah, dan Ranu Pane di Kabupaten Lumajang;
- Hutan Surya, Pemandian Talun, dan Waduk Pondok di Kabupaten Ngawi;
- Kakek Bodo di Kabupaten Pasuruan;
- Kayangan di Kabupaten Bojonegoro;
- Kawah Ijen di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso;
- Pantai Lombang dan Pantai Slopeng di Kabupaten Sumenep;
- Pantai Popoh di Kabupaten Tulungagung;
- Pantai Rongkang di Kabupaten Bangkalan;
- Pantai Watu Ulo di Kabupaten Jember;
- Pemandian Air Panas Cangar Tahura R. Soerjo di Kota Batu;
- Tahura R. Soeryo di Kabupaten Jombang, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Batu;
- Taman Nasional Bromo–Tengger–Semeru (BTS) di Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo;
- Telaga Ngebel dan Tirto Manggolo di Kabupaten Ponorogo; dan Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.

b. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya di wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi:

- Asta Yusuf, Asta Tinggi, Keraton, Masjid Agung, dan Museum di Kabupaten Sumenep;
- Candi Jabung di Kabupaten Malang;
- Candi Jabung Tirto di Kabupaten Probolinggo;
- Candi Penampihan di Kabupaten Tulungagung;
- Candi Penataran di Kabupaten Blitar;
- Gereja Poh Sarang dan Petilasan Jayabaya di Kabupaten Kediri;
- Gua Akbar, Makam Bkti Harjo, Makam Ibrahim Asmorokondi, dan Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban;

- Kompleks Makam K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wachid Hasyim, Gus Dur, dan Sayid Sulaiman di Kabupaten Jombang;
- Makam Aer Mata Ebu di Kabupaten Bangkalan;
- Makam Batoro Katong di Kabupaten Ponorogo;
- Makam Proklamator Bung Karno di Kota Blitar;
- Makam Ratu Ebu di Kabupaten Sampang;
- Makam Sunan Ampel dan Mbah Bungkul di Kota Surabaya;
- Makam Sunan Drajat di Kabupaten Lamongan;
- Makam Sunan Giri, Makam Maulana Malik Ibrahim, dan Fatimah Binti Maemun di Kabupaten Gresik;
- Makam Troloyo di Kabupaten Mojokerto;
- Pura Mandara Giri Semeru Agung di Kabupaten Lumajang; dan Situs Peninggalan Budaya Majapahit di Kabupaten Mojokerto.

c. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Daya tarik wisata hasil buatan manusia di wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi:

- Bendungan Widas dan Taman Umbul di Kabupaten Madiun;
- Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS) di Kabupaten Bangkalan dan Kota Surabaya;
- Kebun Binatang Surabaya di Kota Surabaya;
- Kebun Raya Purwodadi dan Pemandian Banyubiru di Kabupaten Pasuruan;
- Kolam Renang Ubalan di Kabupaten Mojokerto;
- Pemandian Blambangan, Pemandian Kebon Agung, dan Pemandian Petemon di Kabupaten Jember;
- Pemandian Talun dan Waduk Pondok di Kabupaten Ngawi;
- Sumber Boto dan Tirta Wisata di Kabupaten Jombang;
- Taman Kosala Tirta, Taman Manunggal, dan Tirtosari di Kabupaten Magetan;
- Taman Safari di Kabupaten Pasuruan;
- Taman Sengkaling dan Waduk Selorejo di Kabupaten Malang;
- Taman Suruh di Kabupaten Banyuwangi;
- Ubalan Kalasan di Kabupaten Kediri;
- Waduk Gondang dan Wisata Bahari Lamongan (WBL) di Kabupaten Lamongan; dan
- Waduk Wonorejo di Kabupaten Tulungagung.

6. Kehutanan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Potensi Kehutanan di Provinsi Jawa Timur dapat di tinjau pada kawasan peruntukan hutan produksi dengan luas sekurang – kurangnya 782.772 Ha atau 16,38% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dan hutan rakyat dengan luas sekurang – kurangnya 361.570,30 Ha atau 7,56% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur.

Gambar 2.11
Peta Peruntukan Hutan Produksi Provinsi Jawa Timur



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

2.1.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana alam merupakan kawasan yang diindikasikan sebagai kawasan yang sering terjadi bencana. Kawasan rawan bencana wilayah Provinsi Jawa Timur dikelompokkan dalam kawasan rawan bencana tanah longsor, gelombang pasang, banjir dan kebakaran hutan serta angin kencang dan puting beliung. Untuk antisipasi dampak bencana perlu upaya-upaya antara lain deteksi dini bencana, melestarikan kawasan lindung dan penanggulangan bencana.

1. Kawasan Rawan Bencana Tanah Longsor

Ada 6 jenis tanah longsor, yakni: longsor translasi, longsor rotasi, pergerakan blok, runtuh batu, rayapan tanah, dan aliran bahan rombakan. Wilayah rawan longsor di Jawa Timur dengan potensi gerakan tanah menengah-tinggi sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.14
Wilayah Potensi Tanah Longsor di Provinsi Jawa Timur

KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	POTENSI GERAKAN TANAH
KABUPATEN NGAWI	WIDODAREN, JOGOROGO PITU, KEDUNGGALAR, PARON	Menengah-Tinggi
KABUPATEN TUBAN	BANCAR, TAMBAKBOYO, KEREK, RENGEL, MONTONG	Menengah
KABUPATEN BOJONEGORO	NGAMBON, PURWOSARI	Menengah
KABUPATEN MAGETAN	PONCOL, MAGETAN, PANEKAN, PLAOSAN, PARANG	Menengah-Tinggi
KABUPATEN MADIUN	KARE, GEMARANG, WUNGU, DAGANGAN	Menengah-Tinggi
KABUPATEN NGANJUK	LOCERET, GONDANG, SAWAHAN	Menengah
KABUPATEN PONOROGO	NGRAYUN, SAWOO, SAMPUNG, SAMBIT, SLAHUNG, BUNGKAL, BADEGAN, SOKO, MLARAK, PULUNG, NGEBEL	Menengah-Tinggi
KABUPATEN PACITAN	NAWANGAN, BANDAR, TEGALOMBO, NGADIREJO TULAKAN, ARJOSARI, KEBONAGUNG, PACITAN PRINGKUKU, PUNUNG, DONOREJO	Menengah-Tinggi
KABUPATEN TRENGGALEK	BENDUNGAN, MUNJUNGAN, TUGU, DURENAN, KARANGAN, PULE, PANGGUL, DONGKO, KAMPAK, WATULIMO, MUNJUNGAN	Menengah-Tinggi
KABUPATEN KEDIRI	GROGOL, SEMEN, MOJO	Menengah-Tinggi
KABUPATEN TULUNGAGUNG	PAGERWOJO, SENDANG, KAUMAN, KARANGREJO, BANDUNG, KALIDAWIR, REJOTANGAN, BESUKI	Menengah-Tinggi
KABUPATEN BLITAR	BAKUNG, WONOTIRTO, KADEMANGAN, SUTOJAYAN, PANGGUNGREJO	Menengah-Tinggi
KABUPATEN MALANG	PONCOKUSUMO, JABUNG, SUMBERMA NJING, BATU, PAU, KALIPARE	Menengah
KABUPATEN LUMAJANG	TEMPURSARI, PRONOJIWO, SENDURO, RANDUGUNG, KLAKAH	Menengah-Tinggi
KABUPATEN PASURUAN	LUMBANG, TUTUR, TOLASARI	Menengah
KABUPATEN PROBOLINGGO	LUMBANG, SUKAPURA, SUMBER, GADING, KRUCIL	Menengah-Tinggi
KABUPATEN JEMBER	PANTI, TEMPUREJO, TANGGUL, JEBLUG, BANGSALSARI, ARJASA, RAMBIPUJI, MUNJULSARI, SUKORAMBI	Menengah-Tinggi
KABUPATEN SITUBONDO	BUNGATAN, SUMBERMALANG, JATIBANTENG,	Menengah-Tinggi

KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	POTENSI GERAKAN TANAH
	BANYUGLUGUR, KENDIT	
KABUPATEN BONDOWOSO	PAKEM, CURAH DAMI, GRUJUGAN, MAESAN, KLABANG	Menengah-Tinggi
KABUPATEN BANYUWANGI	KALIPIRO, WONGSOREJO	Menengah-Tinggi
KOTA BATU	JUNREJO, BATU, BUMIAJI	Menengah-Tinggi

Sumber: RTRW Jawa Timur

Keterangan:

- Menengah : Daerah yang mempunyai potensi Menengah untuk terjadi Gerakan Tanah. Pada Zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan diatas normal, terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan atau jika lereng mengalami gangguan.
- Tinggi : Daerah yang mempunyai potensi Tinggi untuk terjadi Gerakan Tanah. Pada Zona ini dapat terjadi Gerakan Tanah jika curah hujan diatas normal, sedangkan gerakan tanah lama dapat aktif kembali.

2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang

Gelombang pasang merupakan gelombang yang ditimbulkan oleh gaya tarik menarik antara bumi dengan planet-planet lain terutama dengan bulan dan matahari, gelombang ini mempunyai periode sekitar 12,4 jam dan 24 jam. Menurut PP No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional kriteria kawasan rawan gelombang pasang adalah kawasan sekitar pantai yang rawan terhadap gelombang pasang dengan kecepatan antara 10 sampai dengan 100 kilometer per jam yang timbul akibat angin kencang atau gravitasi bulan atau matahari.

Kawasan rawan gelombang pasang di Provinsi Jawa Timur berada di kawasan sepanjang pantai di wilayah Jawa Timur baik yang berbatasan dengan Laut Jawa, Selat Bali, Selat Madura, Samudera Hindia maupun di kawasan kepulauan.

3. Kawasan Rawan Bencana Banjir

Banjir adalah suatu keadaan sungai, dimana aliran sungai tidak tertampung oleh palung sungai, sehingga terjadi limpasan dan atau genangan pada lahan yang semestinya kering. Menurut PP No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, kriteria kawasan rawan banjir adalah kawasan yang diidentifikasi sering dan/atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam banjir.

Lokasi dengan potensi banjir di Provinsi Jawa Timur meliputi:

Tabel 2.15
Lokasi Potensi Banjir di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Area/Kecamatan	Tingkat Potensi Banjir
Bangkalan	Bangkalan	Potensi Menengah
Banyuwangi	Glagah	Potensi Menengah
Blitar	Udanawu, Ponggok, Bakung, Kesamben	Potensi Menengah
Bojonegoro	Kasiman, Padangan, Kalitidu, Bojonegoro	Potensi Menengah
Bondowoso	Grujugan, Tegalampel, Cerme	Potensi Menengah
Gresik	Gresik	Potensi Tinggi
Jember	Silo	Potensi Menengah
Jombang	Megaluh	Potensi Menengah
Kediri	Semen, Grogol, Pagu, Pare, Puncu, Wates	Potensi Menengah
Lamongan	Sekaran, Babat, Laren, Karanggeneng, Deket, Lamongan, Sukodadi	Potensi Tinggi
Lumajang	Tempeh, Tempursari, Pronojiwo	Potensi Menengah
Madiun	Kebonsari, Sawahan, Wonosari	Potensi Menengah
Magetan	Plaosan, Bendo, Kawedanan	Potensi Menengah
Malang	Kepanjen, Pakisaji	Potensi Menengah
Mojokerto	Jatiroto, Mojokerto, Bangsal, Mojosari, Pungging	Potensi Menengah
Nganjuk	Rejoso	Potensi Menengah
Ngawi	Ngrambe, Padas	Potensi Menengah
Pacitan	Ngadirojo, Kebonagung	Potensi Menengah
Pasuruan	Purwosari, Kraton	Potensi Menengah
Ponorogo	Jetis, Kauman, Siman	Potensi Menengah
Probolinggo	Kota Anyar, Paiton	Potensi Menengah
Sampang	Sreseh, Jrengik, Sampang	Potensi Menengah
Sidoarjo	Krian, Taman, Sidoarjo	Potensi Menengah
Situbondo	Sumbermalang, Situbondo	Potensi Menengah
Sumenep	Sumenep	Potensi Rendah
Trenggalek	Pule	Potensi Menengah
Tuban	Jatirogo, Bancar, Tuban	Potensi Menengah
Tulungagung	Pagerwojo, Gondang, Kalidawir	Potensi Menengah
Kota Pasuruan	Rejoso	Potensi Rendah
Kota Surabaya	sebagian besar wilayah Kota Surabaya	Potensi Menengah
Kota Malang	Wilayah Kota Bagian tengah dan timur	Potensi Rendah

Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur

4. Kawasan Rawan Kebakaran Hutan dan Puting Beliung

Kebakaran hutan merupakan peristiwa dimana terbakarnya hutan atau adanya titik-titik api/panas yang rentan terbakar. Kebakaran hutan secara alami umumnya disebabkan oleh faktor cuaca dan iklim, aliran magma/lava/lahar dari letusan gunungberapi, maupun pada lahan gambut. Kawasan rawan bencana kebakaran hutan dan angin kencang di Jawa Timur meliputi kawasan di Gunung Arjuno, Gunung Kawi, Gunung Welirang dan Gunung Kelud dan kawasan-kawasan dengan potensi angin puting beliung.

5. Kawasan Rawan Letusan Gunung Api

Kawasan rawan letusan gunung berapi merupakan kawasan yang sering dan atau mempunyai potensi terancam bahaya letusan gunung api baik secara langsung maupun tidak langsung yang meliputi daerah terlarang, daerah bahaya I, dan daerah bahaya II.

Kawasan rawan letusan gunung berapi di Jawa Timur berada pada lereng gunung berapi yang masih aktif. Terdapat 7 gunung api aktif di Jawa Timur serta lokasi yang merupakan wilayah rawan. Menurut PP No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, kriteria penetapan kawasan rawan letusan gunung berapi meliputi:

- a. Wilayah di sekitar kawah atau kaldera; dan/atau
- b. Wilayah yang sering terlanda awan panas, aliran lava, aliran lahar lontaran atau guguran batu pijar dan/atau aliran gas beracun.

Tabel 2.16
Kawasan Rawan Letusan Gunung Api di Provinsi Jawa Timur

No	Nama Gunung Api	Kabupaten/Kota	Lokasi Pos Pengamatan
1	Ijen	Bondowoso dan Banyuwangi	Pos pengamatan Gunung Api Kawah Ijen, Dusun Panggung Sari, Desa taman Sari, Licin, Kec.glagah Kab.Banyuwangi
2	Semeru	Malang dan Lumajang	Pos Pengamatan Gunung Api di Gunung Sawur Desa Sumber Wuluh, Kecamatan Candipuro, Kab.Lumajang.
3	Bromo	Malang, Lumajang, Probolinggo dan Pasuruan	Pos Pengamatan Gunung Api di Cemorolawung Desa Ngadisari, Kec. Sukapura, Kab.Probolinggo
4	Lamongan	Lumajang dan Probolinggo	Pos Pengamatan di Desa Tegallandak, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang.
5	Arjuno-Welirang	Pasuruan dan Mojokerto	Pos Pengamatan Gunung Api di Kasiman, Desa Sukoreno, Kecamatan prigen, Kabupaten Pasuruan
6	Kelud	Kediri, Blitar dan Malang	Pos Pengamatan Gunung Api di Dusun Margomulyo, Desa Sugih Waras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri
7	Raung	Banyuwangi, Bondowoso dan Jember	Pos Pengamatan Gunung Api di Kp.Mang Desa Sragi, Kecamatan Songon Kabupaten Banyuwangi

Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur

Gambar 2.12
Peta Kawasan Rawan Letusan Gunung Api

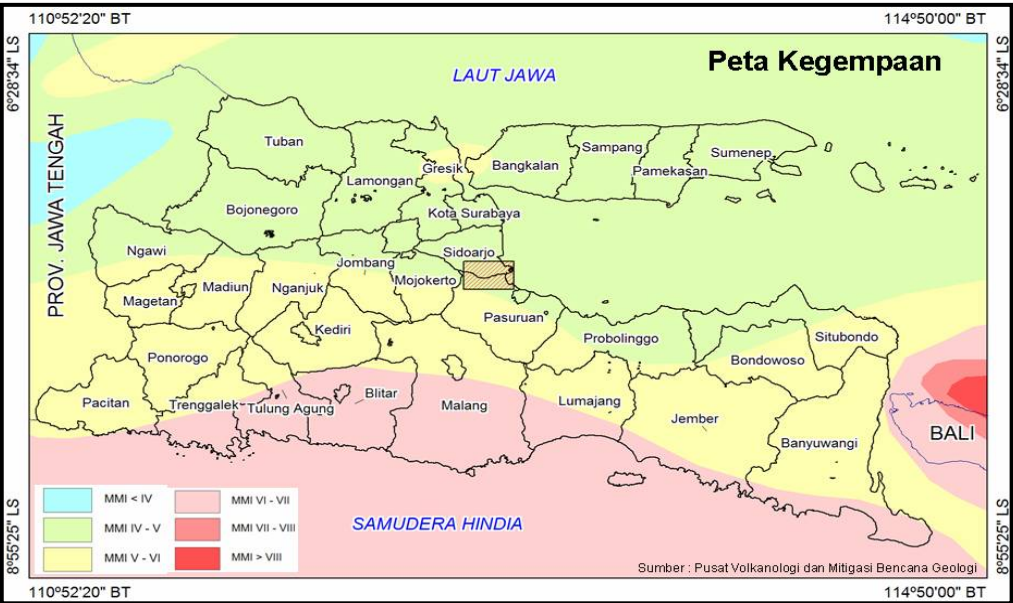


Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur

6. Kawasan Rawan Gempa Bumi

Kawasan Rawan Gempa bumi merupakan kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana gempa bumi yang mengakibatkan berguncangnya bumi disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif aktivitas gunung api atau runtuh batuan. Kekuatan gempa bumi akibat aktivitas gunung api dan runtuh batuan relatif kecil sehingga kita akan memusatkan pembahasan pada gempa bumi akibat tumbukan antar lempeng bumi dan patahan aktif. Gempa bumi berlaku setiap hari di bumi, tetapi umumnya berskala kecil, sehingga tidak menyebabkan kerusakan. Gempa bumi yang kuat mampu menyebabkan kerusakan dan kehilangan nyawa yang besar melalui beberapa cara termasuk retakkan pecah (fault rupture), getaran bumi (gegaran) banjir disebabkan oleh tsunami, lempengan pecah, berbagai jenis kerusakan muka bumi kekal seperti tanah runtuh, tanah lembik, dan kebakaran atau perlepasan bahan beracun. Kriteria kawasan rawan gempa menurut PP No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional adalah kawasan yang berpotensi dan/atau pernah mengalami gempa bumi dengan skala VII sampai dengan XII Modified Mercally Intensity (MMI). Kawasan rawan bencana gempa bumi di Provinsi Jawa Timur berada di wilayah: Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Blitar, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Jember, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung.

Gambar 2.13
Lokasi Gempa Dibedakan Skala Modified Mercalli Intensity (MMI)



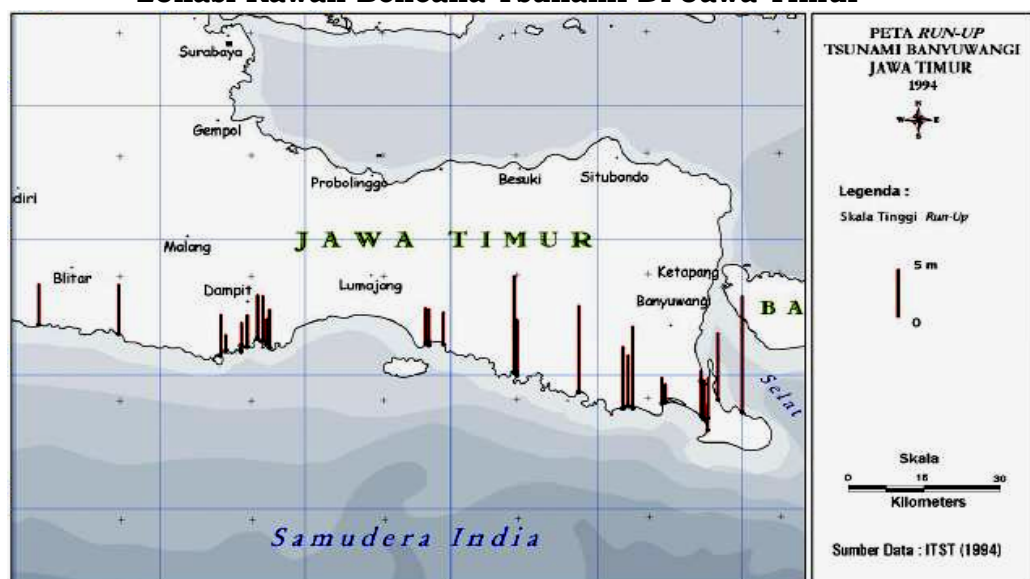
Sumber: Istilah kebencanaan pada BNPB, RTRW Provinsi Jawa Timur

7. Kawasan Rawan Tsunami

Penetapan wilayah rawan tsunami didasarkan pada angka kejadian di masa lalu serta keberadaan lempeng tektonik. Berdasarkan kondisi geologi, selain kaya akan sumberdaya alam wilayah selatan Jawa juga merupakan daerah dengan tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana alam, seperti rawan gempa tektonik dan vulkanik disepanjang “ring of fire” dari Sumatra – Jawa – Bali – Nusa Tenggara – Banda – Maluku yang berdampak terhadap adanya bencana tsunami.

- a. Di wilayah Jawa Timur wilayah rawan gempa utamanya pada pantai selatan Jawa Timur, Resiko besar tsunami, meliputi: Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Jember, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek.
- b. Resiko sedang tsunami, meliputi: Kabupaten Malang bagian selatan, Kabupaten Blitar selatan, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Tulungagung

Gambar 2.14
Lokasi Rawan Bencana Tsunami Di Jawa Timur



Sumber : RTRW Provinsi Jawa Timur

8. Kawasan Luapan Lumpur

Kawasan luapan lumpur meliputi area terdampak dari bahaya luapan lumpur, polusi gas beracun, dan penurunan permukaan tanah (land subsidence) di wilayah Kabupaten Sidoarjo

Dengan terpetakannya wilayah rawan bencana, diharapkan masyarakat harus dikondisikan untuk lebih siap dan tahan terhadap ancaman bencana yang diakibatkan oleh murni bencana alam (misalnya: gempa, gunung meletus), perubahan iklim, dan bencana

karena kerusakan lingkungan oleh manusia. Di samping itu, kondisi ini harus mendorong pemerintah segera mengintegrasikan dan mengarusutamakan aspek mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan kawasan rawan bencana ke dalam program-program pembangunan daerah. Pemerintah daerah harus mampu menelaah dan menjalankan Manajemen Risiko Bencana (*Disaster Risk Management*). Oleh karena itu, untuk melindungi dan melestarikan lingkungan, maka orientasi pembangunan daerah harus memperhatikan aspek lingkungan dengan pembangun *pro enviroment* / pro lingkungan, sehingga mendorong terciptanya *sustainability development* di Jawa Timur.

2.1.1.4 Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan setiap tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk Jawa Timur tahun 2011 sebanyak 37.781.599 jiwa dan terus bertambah hingga tahun 2012 menjadi 38.052.950 jiwa, sedangkan untuk tahun 2013 (proyeksi penduduk 2010-2035,BPS) mencapai 38.363.200, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.17
Penduduk Jawa Timur menurut Jenis Kelamin

No	Uraian	Tahun		
		2011	2012	2013*)
1	Jumlah penduduk :	37.781.599	38.052.950	38.363.200
	Laki-laki	18.599.308	18.740.054	18.925.100
	Perempuan	19.182.291	19.312.896	19.438.100
2	Pertumbuhan	0,75	0,72	0,67

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur
Ket :*) Proyeksi Penduduk 2010-2035,BPS

2. Ketenagakerjaan

Indikator utama ketenagakerjaan yang sering digunakan sebagai indikasi keberhasilan dalam menangani masalah pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang merupakan perbandingan antara jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja, dengan perkembangan seperti berikut.

Tabel 2.18
Indikator Ketenagakerjaan Di Jawa Timur
Bulan Agustus 2011 - Agustus 2013

URAIAN	Tahun		
	2011	2012	2013
Angkatan Kerja	19.761.886	19.901.558	20.137.000
Bekerja/Kesempatan kerja.	18.940.340	19.081.995	19.266.000
Jumlah Pengangguran	821.546	819.563	871.000
TPT	4,16	4,12	4,33
TPAK	69,49	69,62	69,92

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas 2011-2013) pada yang dilakukan oleh BPS Provinsi Jawa Timur, jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur periode 2011-2013 menunjukkan peningkatan, dari 19,761 juta orang pada tahun 2011 menjadi 20,137 juta orang pada tahun 2013.

Dari angkatan kerja, yang terserap dalam lapangan kerja pada tahun 2012 sekitar 95,88 persen atau 19,08 juta dan pencari kerja yang tidak/belum terserap di pasar kerja (TPT) sebesar 4,12 persen atau 819,563 ribu orang, relatif lebih baik dibandingkan kondisi tahun 2011 yang mencapai 4,16 persen atau 821,546 ribu orang. Sedangkan kondisi tahun 2013, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 4,33 atau 871,000 ribu orang

3. Pendidikan

Pembangunan pendidikan di Provinsi Jawa Timur selama periode 2011 – 2013, telah berhasil meningkatkan akses dan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata – rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun dari 7,36 tahun pada tahun 2011 menjadi 7,54 tahun 2013 dan meningkatkan persentase angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dari 88,79 persen pada tahun 2011 menjadi 89,10 persen pada tahun 2013. Pencapaian tersebut semakin diperkuat dengan adanya peningkatan angka partisipasi pendidikan pada semua jenjang pendidikan.

Peningkatan akses pendidikan juga diikuti dengan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya angka partisipasi kasar (APK). Angka partisipasi kasar (APK) sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat mengalami peningkatan dari 112,67 pada tahun 2011 menjadi 112,70 persen pada tahun 2013. Hal yang sama juga terjadi

pada sekolah menengah pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat yang mengalami peningkatan cukup besar, dari 102,12 pada tahun 2011 menjadi 102,22 persen pada tahun 2013. Demikian juga dengan peningkatan APK jenjang pendidikan menengah dari 73,78 persen pada tahun 2011 menjadi 78,21 persen pada tahun 2013.

Berdasarkan angka partisipasi, ada peningkatan secara konstan pada nilai APK dan APM yang menunjukkan bahwa Program Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun telah berjalan sesuai dengan harapan. Bahkan dapat dikatakan bahwa WAJAR DIKDAS 9 Tahun di Provinsi Jawa Timur telah TUNTAS PARIPURNA, sehingga bisa dilanjutkan dengan Program Rintisan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun.